BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian analisis kualitatif. Di mana penelitian jenis ini terdiri atas data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dosen, pita rekaman) dan biasanya diproses sebelum digunakan dengan cara dicatat, diketik, disunting, dan alih tulis). Analisis kualitatif penelitian yang menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam tulisan yang diperluas (Miles dan Huberman, 2014, hlm. 15-16).

Penelitian yang lebih tepat untuk penelitian dengan pertanyaan ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ adalah studi kasus. Penelitian ini punya sedikit peluang untuk mengontrol kejadian yang akan diteliti serta fokus penelitian lebih ke arah fenomena kontemporer (saat ini) dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2015, hlm. 1). Penelitian Pola Komunikasi Pendidikan Guru di Sekolah Inklusif (Studi Kasus SDN Cibabat Mandiri 2 Kota Cimahi) menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus deskriptif tunggal, yang mana topik penelitian ini adalah topik yang harus diteliti untuk mendeskripsikan yang ditemukan di lapangan sesuai dengan kasus yang khas, karena komunikasi pendidikan sangat penting untuk mendukung pengajaran yang efektif di sekolah, apalagi fokus penelitian ini adalah sekolah inklusif yang mana guru harus lebih memperhatikan cara penyampaian materinya kepada siswa dengan kondisi kelas yang kompleks..

Alasan lainnya, tidak biasa, yakni sekolah yang menerapkan sistem ini terhitung masih sedikit jumlah di Indonesia, karena pendidikan ini baru di bentuk sejak tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI

Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa pasal 4 ayat (1) bahwa peraturan ini baru mewajibkan tiap kabupaten atau kota hanya memiliki satu sekolah inklusif.

Cangkupan orang yang terkait dalam sekolah inklusi ini sangat menyangkut banyak orang. Bukan hanya siswa dan guru saja yang terlibat bahkan masyarakat juga terlibat dalam mewujudkan inklusi. Selanjutnya, penelitian ini masih menjadi hal yang relevansi selama sekolah inklusi tetap ada dan pasti tetap ada selama hak asasi manusia masih dipegang teguh dan kegiatan diskriminasi ditiadakan. Terakhir *longitudinal case*, di mana penelitian ini akan menarik kemungkinan dalam menetapkan bagaimana kondisi pasti dan yang mendasari perubahan proses seiring berjalan waktu. Keinginan jarak waktu kemungkinan akan menggambarkan tingkat antisipasi dengan perubahan-perubahan yang harus diungkapkan dalam penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan atau responden berasal dari guru dan Kepala Sekolah SDN Cibabat Mandiri 2 Kota Cimahi, ahli atau pakar bidang komunikasi pendidikan dan ahli atau pakar di bidang pendidikan khusus. Tempat penelitian di SDN Cibabat Mandiri 2 Kota Cimahi. Di mana sekolah ini telah menghantarkan murid berkebutuhan khusus untuk bisa mengikuti ujian nasional sejak tahun 2006. Saat ini, terdaftar 40 siswa yang berkebutuhan khusus sedang menempuh pendidikan dasar di sekolah ini.

Dalam menentukan partisipan untuk penelitian ini, strategi yang digunakan berupa purposif untuk menentukan partisipan sesuai dengan kebutuhan penelitian maka penyusun menetapkan guru pendidikan inklusif lulusan pendidikan khusus, guru lulusan psikologi, dan guru lulusan

pendidikan sekolah dasar untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. kemudian, partisipan pendukung peneliti menentukannya dengan melihat orang-orang yang terlihat dan memiliki hubungan dengan partisipan utama diantaranya Kepala Sekolah SDN Cibabat Mandiri 2 Kota Cimahi, orang tua siswa, siswa, pakar pendidikan khusus dan pakar komunikasi.

Kriteria partisipan utama dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengajar yang paling lama dan atau baru mengajar di SDN Cibabat Mandiri 2 Kota Cimahi.
2. Pengajar yang paling berumur dan atau paling muda usianya ketika mengajar dan saat penelitian ini sedang berlangsung.
3. Tidak memandang gender, namun usahakan untuk jumlah partisipan terkait gender seimbang.
4. Guru yang memegang kelas dengan siswa yang paling kompleks.
5. Melakukan metode pengambilan sampel dengan cara *snowball* atau memilih calon partisipan melalui saran Kepala Sekolah (Di luar No 1,2,4).

Berikut daftar partisipan yang akan dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Partisipan Primer Penelitian

No.	Inisial Nama Partisipan	Keterangan
1.	NLH	Guru Kelas 4 C
2.	I	Guru Kelas 5 C
3.	EA	Guru Kelas 3 C
4.	H	Guru Kelas 1 B
5.	CHP/ T	Guru Inklusif
6.	NM	Guru Inklusif

Sumber: Data Peneliti (2017)

Alasan memilih partisipan di atas yaitu keenam partisipan merupakan guru di SDN Cibabat Mandiri 2 Kota Cimahi. Kemudian, partisipan ini telah memiliki pengalaman sebagai guru di sekolah inklusi dengan mengajar di sekolah ini sehingga para informan telah berkecimpung dengan siswa inklusif. Peneliti mencari kontak informan dengan langsung datang ke sekolah dan bertemu dengan Kepala Sekolah ini untuk dikenalkan kepada informan, kemudian peneliti membuat janji untuk melakukan penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Pemilihan tempat penelitian berdasarkan berita Kota Cimahi yang berjudul *Jadi Pilot Project Sekolah Model Se-Jabar* oleh *cakrawalamedia.co.id* pada 6 Desember 2016, Kota Cimahi ditunjuk sebagai salah satu *pilot project* sekolah model Se-Jabar dan di Kota Cimahi sendiri terdapat 16 sekolah dari semua tingkatan yang sudah dibuatkan sekolah model salah satunya SDN Cibabat Mandiri 2. Selain itu pendidikan inklusif juga menjadi visi, misi dan strategi dari sekolah ini, yakni pada misi poin 21 “Melaksanakan Pelayanan Pendidikan Inklusif Untuk siswa ABK” dan strategi poin 7, “Menjadikan SDN Cibabat Mandiri 2 sebagai sumber informasi Pendidikan Inklusif di Kota Cimahi”.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pola komunikasi yang diterapkan guru kepada muridnya dalam proses pembelajaran di sekolah inklusif, untuk mencapai tujuan pendidikan melalui komunikasi pendidikan yang efektif.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini akan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara serta arsip dokumentasi. Maka dari itu, hal dasar dalam melakukan instrumen penelitian ini akan dilakukan sesuai sumber bukti penelitian Yin (2015, hlm. 130-118), diantaranya format wawancara, format observasi lapangan, format rekaman arsip, format observasi partisipan, format perangkat fisik dan format dokumentasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti mengambil garis besar instrumen, sehingga hanya menggunakan tiga instrumen penelitian, yakni format penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi guna pencatatan dalam penelitian ini dapat dicatat secara terstruktur, efektif dan efisien. Pencatatan ini akan dilakukan ketika peneliti terjun meneliti penelitian ini yang nantinya akan dibuatkan rangkuman dan pengkodean untuk temuan di setiap format bukti penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan untuk memenuhi jawaban penelitian maka ada berbagai cara yang ditempuh. Menurut Yin (2015, hlm. 103-118), menyebutkan ada enam sumber bukti: (1) dokumentasi; (2) rekaman arsip; (3) wawancara; (4) observasi langsung; (5) observasi partisipan; dan (6) perangkat fisik. Penelitian ini akan mengaplikasikan teknik pengumpulan diantaranya observasi, wawancara dan perangkat fisik atau dokumentasi. Menurut penulis semua teknik itu dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam penelitian ini. Datanya sendiri akan dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini akan dibagi atas dua sumber data, diantaranya:

3.5.1 Data Primer

Sumber data primer adalah data internal atau terkait dengan subjek penelitian atau sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Berikut data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya, guru atau pengajar di SDN Cibabat Mandiri 2 Kota Cimahi.

3.5.2 Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang bersumber langsung dari sumber kedua atau sumber sekunder dari yang kita butuhkan, maka penelitian ini membutuhkan data sekunder dari Kepala Sekolah SDN Cibabat Mandiri 2 Kota Cimahi, Orang tua siswa, siswa, pakar pendidikan khusus dan pakar komunikasi.

3.6 Teknik Analisa Data

Ada tiga cara menganalisis data, yakni; (1) analisis selama pengumpulan data; (2) analisis di dalam situs; (3) analisis lintas situs. Tahapan pertama, analisis selama pengumpulan data, peneliti akan kunjungan lapangan secara berkala dan di selang-seling dengan saat diadakan pengumpulan data, untuk penarikan kesimpulan, dan pengujian kesimpulan, baik melalui analisis yang lain dalam pengadaan data besar maupun melalui babak baru pengumpulan data (Miles dan Huberman, 2014, hlm. 74).

Cara kedua, analisis di dalam situs, menarik dan memverifikasi kesimpulan studi kasus tunggal. Metode ini akan digunakan oleh peneliti selama, sesudah pengumpulan data, tahapan analisis dan penulisan akhir penelitian. Model penyajian akan berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan tertulis, yang tersaring dengan penganalisis mengutip penggalan-penggalan berkode dan menarik kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014, hlm. 137).

Cara ketiga, analisi lintas situs, membandingkan dengan kasus yang serupa. Hal ini bertujuan untuk melihat proses dan pengeluaran yang terjadi pada antar kasus (Miles dan Huberman, 2014, hlm. 279). Oleh karenanya, penyusun akan mengikuti analisis data cara kedua dari Yin yakni analisis sesuai data yang dikumpulkan dan analisis dalam situs yang sesuai dengan sumber bukti yang didapatkan di lapangan guna menarik kesimpulan yang disajikan secara naratif dalam bentuk teks.

3.7 Teknik Pengujian Keabsahaan Data

Miles dan Huberman (2014, hlm. 390) mengutarakan cara untuk mengaji kesimpulan, diantaranya: *pertama*, teknik untuk merampatkan arti. Bagian dari teknik ini, diantaranya; (1) perhitungan; (2) memperhatikan pola-pola dan tema; (3) penggugusan atau melihat kemasukakalannya; (4) penggerumbulan atau pasangan yang satu dengan yang lainnya; (5) membuat metafora; (6) pemilahan variabel; (7) menggolongkan yang khusus dalam yang umum; (8) penentuan faktor; (9) memperhatikan hubungan antar variabel; (10) menemukan variabel penyela; (11) membangun rangkaian logis mengenai bukti; dan (12) membuat pertalian konseptual atau teoritis.

Kedua, Teknik untuk menguji dan memastikan temuan, teknik tersebut diaplikasikan untuk memperoleh kualitas data. Berikut cara yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kualitas data, diantaranya; (1) memeriksa representatif; (2) memeriksa pengaruh peneliti; (3) triangulasi; (4) memberi bobot pada bukti; (5) membuat pertentangan atau perbandingan (6) memeriksa makna segala sesuatu yang di luar; (7) menggunakan kasus ekstrem; (8) menyingkirkan hubungan palsu; (9) membuat replika temuan (10) mencari penjelasan tandingan; (11) memberi bukti negatif; dan (12) mendapat umpan balik dari informan (Miles dan Huberman, 2015, hlm. 425-426).

Ketiga, dokumentasi dan pemeriksaan, di sini akan dilakukan pelacakan audit untuk memastikan data, sebaiknya data sumber bukti disimpan sebaik-baiknya dan terstruktur, itu harus dilakukan hati-hati oleh karenanya waktu sangat diperlukan (Miles dan Huberman, 2015, hlm. 259). Dalam penelitian ini, penyusun akan menganalisis data dengan beberapa cara diantaranya; (1) triangulasi; (2) dokumentasi dan pemeriksaan; (3) mencari representatif; (4) memperhatikan pola dan tema; (5) membangun rangkaian logis mengenai bukti; (6) mendapat umpan balik dari informan; dan (7) penentuan faktor. Penyusun menggunakan cara teknik pengujian kesimpulan berupa triangulasi karena teknik ini akan membantu penyusun dalam memperoleh kualitas data dan sesuai dengan penelitian ini.

Meleong (2010, hlm. 330) mengungkapkan bahwa triangulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal yang lain. Hal itu berguna untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan data untuk dibandingkan. Sugiono (2014, hlm. 125-126) membagi triangulasi dengan tiga bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini akan memeriksa keabsahan data dengan triangulasi teknik, di mana pengecekan datanya dilakukan kepada sumber data yang sama namun berbeda teknik pengumpulannya, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.8 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan rumusan penelitian, maka kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pertanyaan Penelitian

No	Narasumber	Aspek yang Digali	Pedoman
1	Guru	Tanggapan Guru Terkait Kebutuhan Komunikasi Pendidikan	Bagaimana tanggapan guru terkait kebutuhan komunikasi pendidikan?
		Penilaian Guru Tentang Cara Dia Berkomunikasi Dengan Murid	Bagaimana kemampuan komunikasi bapak atau ibu guru selama ini?
			Bagaimana penilaian bapak atau ibu sebagai guru dalam menguasai komunikasi pendidikan?
		Motivasi Guru	Bagaimana motivasi Anda dalam menyampaikan materi?
		Proses Komunikasi	Bagaimana komunikasi interpersonal terjalin selama ini antara bapak atau ibu sebagai pendidik dengan peserta didik?
			Bagaimana hubungan personal bapak/ ibu guru dengan setiap siswa khususnya siswa yang berkebutuhan khusus?
			Apakah bapak/ ibu merasakan masih ada jarak dengan siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus bapak/ ibu?
			Bagaimana implementasi kode verbal atau bahasa yang diterapkan guru selama ini?

		Pengamatan Proses Komunikasi Guru	Menurut Anda, bagaimana komunikasi interpersonal terjalin antara guru dan murid berkebutuhan khusus selama ini?
			Menurut ibu, bagaimana implementasi kode verbal yang diterapkan guru selama ini?
			Menurut ibu, bagaimana implementasi kode nonverbal yang diterapkan guru selama ini?
			Menurut ibu, bagaimana kondisi fisik dan psikogis guru saat berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus?
		Pendukung	Menurut ibu, apa saja yang menjadi faktor pendukung saat proses komunikasi?
		Hambatan	Menurut ibu, apa saja yang menjadi faktor hambatan saat proses komunikasi?
		Evaluasi	Apakah pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam interksi komunikasi antara guru dengan siswa berkebutuhan khusus?
		Pola Komunikasi	Menurut ibu, bagaimana alur komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa berkebutuhan khusus?
3	Murid	Pengamatan Proses Komunikasi Guru	Menurut adik, bagaimana komunikasi interpersonal terjalin selama ini?
			Menurut adik, bagaimana implementasi kode verbal yang diterapkan guru selama ini?
			Menurut adik, bagaimana implementasi kode nonverbal yang diterapkan guru selama ini?
			Menurut adik, bagaimana kondisi fisik dan psikis guru saat berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus?
4	Orang tua	Kemampuan Komunikasi Guru	Menurut ibu, bagaimana kemampuan komunikasi guru ketika berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus?
		Dukungan Dari Sekolah	Menurut ibu, bagaimana dukungan sekolah dalam menciptakan efektifitas komunikasi guru?

		Motivasi Guru	Menurut ibu, bagaimana motivasi guru dalam menyampaikan materi?
		Pengamatan Proses Komunikasi Guru	Menurut ibu, bagaimana komunikasi interpersonal terjalin antara guru dan murid berkebutuhan khusus selama ini?
			Menurut ibu, bagaimana implementasi kode verbal yang diterapkan guru selama ini?
			Menurut ibu, bagaimana implementasi kode nonverbal yang diterapkan guru selama ini?
			Menurut ibu, bagaimana kondisi fisik dan psikis guru saat berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus?
		Pendukung	Apa saja yang menjadi faktor pendukung saat proses komunikasi?
		Hambatan	Apa saja yang menjadi faktor hambatan saat proses komunikasi?
		Evaluasi	Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap guru terkait komunikasi guru dengan siswa berkebutuhan khusus?
		Pola Komunikasi	Bagaimana alur komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa berkebutuhan khusus?
5	Pakar Pendidikan Khusus	Tanggapan Guru Terkait Kebutuhan Komunikasi Pendidikan	Bagaimana tanggapan bapak terkait kebutuhan komunikasi pendidikan?
		Penilaian Guru Tentang Cara Berkomunikasi Dengan Murid	Bagaimana idealnya kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh guru dalam menyampaikan pengajaran?
			Bagaimana penilaiannya sebagai guru dalam menguasai komunikasi pendidikan?
		Motivasi Guru	Bagaimana motivasi yang seharusnya guru miliki agar dalam menyampaikan materi menjadi lebih baik?
		Proses Komunikasi	Bagaimana seharusnya komunikasi interpersonal terjalin selama ini?

			Bagaimana seharusnya implementasi kode verbal yang diterapkan guru selama ini?
			Bagaimana seharusnya implementasi kode nonverbal yang diterapkan guru selama ini?
			Bagaimana seharusnya kondisi fisik dan psikologis anda saat berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus?
		Pendukung	Apa saja yang menjadi faktor pendukung saat proses komunikasi?
		Hambatan	Apa saja yang menjadi faktor hambatan saat proses komunikasi?
		Evaluasi	Bagaimana seharusnya guru melakukan evaluasi setelah melakukan komunikasi dengan siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus?
		Pola Komunikasi	Bagaimana seharusnya alur komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus?
6	Pakar Komunikasi	Tanggapan Guru Terkait Kebutuhan Komunikasi Pendidikan	Bagaimana tanggapan ibu terkait kebutuhan komunikasi pendidikan?
		Penilaian Guru Tentang Cara Berkomunikasi Dengan Murid	Bagaimana idealnya kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh guru dalam menyampaikan pengajaran?
			Bagaimana penilaiannya sebagai guru dalam menguasai komunikasi pendidikan?
		Motivasi Guru	Bagaimana motivasi yang seharusnya guru miliki agar dalam menyampaikan materi menjadi lebih baik?
		Proses Komunikasi	Bagaimana seharusnya komunikasi interpersonal terjalin selama ini?
			Bagaimana seharusnya implementasi kode verbal yang diterapkan guru selama ini?
			Bagaimana seharusnya implementasi kode nonverbal yang diterapkan guru selama ini?

			Bagaimana seharusnya kondisi fisik dan psikologis anda saat berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus?
		Pendukung	Apa saja yang menjadi faktor pendukung saat proses komunikasi?
		Hambatan	Apa saja yang menjadi faktor hambatan saat proses komunikasi?
		Evaluasi	Bagaimana seharusnya guru melakukan evaluasi setelah melakukan komunikasi dengan siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus?
		Pola Komunikasi	Bagaimana seharusnya alur komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus?

3.9 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak Bulan Maret – Juli 2017. Rentang waktu tersebut penyusun akan mulai dari pra penelitian, Penelitian dilapangan dan pasca penelitian. Berikut jadwal penelitian ini di SDN Cibabat Mandiri 2 Kota Cimahi.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Maret			April				Mei				Juni				Juli					
		1	2	3	1	1	2	3	4	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Penelitian																					
	a) Perencanaan penelitian	■	■	■	■																	
	b) Observasi awal	■	■	■	■																	
2	Penelitian: Pengumpulan sumber bukti dan analisis data					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
3	Pasca Penelitian																					
	a) Penyusunan laporan hasil penelitian																	■	■	■	■	■